



PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIFUL ULUM BANYUASIN

Riyo Andesta¹, Tutut Handayani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: riyoandesta00@gmail.com,
tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis bentuk peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter bertanggung jawab dan cinta lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'ariful Ulum Banyuasin, 2) mengetahui faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ariful Ulum Banyuasin, 3) menganalisis solusi dalam menghadapi kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI ma'ariful Ulum Banyuasin sudah membuahkan hasil sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru (pembina pramuka), guru (wali kelas), orang tua wali bahwa ke empat komponen ini saling berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain, 2) Faktor penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin yakni, siswa bermalas-malasan dan juga ada yang membolos serta siswa bermain-main dan tidak fokus untuk memerhatikan pembina pramuka pada saat menyampaikan materi, 3) Solusi dalam mengatasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'ariful Ulum yakni, pembina pramuka memberikan sosialisasi dengan cara memberi pengertian terhadap orang tua wali manfaat dan tujuan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kata Kunci: ekstrakurikuler pramuka, pendidikan karakter, peran guru

Abstract

This study aims to 1) analyze the role of scouting extracurricular activities in forming responsible and loving characters for the environment of students at Ma'ariful Ulum Banyuasin School, 2) knowing the inhibiting factors in shaping the responsible character of students at Ma'ariful Ulum Banyuasin school, 3) analyzing solutions in facing the obstacles of scout extracurricular activities in shaping the character of students at the Ma'ariful Ulum Banyuasin school. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that 1) The role of scout extracurricular activities in shaping the character of students at the Ma'ariful Ulum Banyuasin school has produced results in accordance with interviews conducted with school principals, teachers (scout coaches), teachers (homeroom teachers), parents These four components are mutually sustainable and support each other, 2) Inhibiting factors faced in shaping the character of students in the Ma'ariful Ulum Banyuasin school, namely, students are lazy and some are truant and students are playing and do not focus on pay attention to scout coaches when delivering material, 3) Solutions in overcoming scout extracurricular activities in shaping the character of students at Ma'ariful Ulum school, namely, scout coaches provide socialization by giving understanding to parents, guardians of the benefits and goals of children in participating in scout extracurricular activities.

Keywords: scout extracurricular, character education, teacher role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat lagi dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, 2017:1).

Bab I, Pasal 1 "*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang*". Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digarisbawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan "usaha sadar" dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif (UU RI no 2 Tahun 1989).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang (Dwi Elmi Setyorini, 2016:2).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI): Pendidikan yaitu proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Hamid Darmadi, 2018:3). Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. (Oemar Hamalik;5) Sekolah/madrasah sebagai lembaga yang mengembangkan pengetahuan siswa, pembentukan kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang

bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing, artinya tugas sekolah/madrasah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka. (Hidayatullah, 2019;3)

Berdasarkan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), substansi pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter dilaksanakan mengingat jam pelajaran yang di sekolah yang lebih diperbanyak dan jumlah mata pelajaran yang dikurangi sebelumnya. (Abna Hidayati, 2016:12 Dalam K13 (Kurikulum 13) ini sudah dianjurkan di setiap sekolah/madrasah untuk menerapkannya. Untuk kurikulum 2013 tidak hanya fokus kearah kognitif (pengetahuan) nya saja melainkan harus seimbang dengan afektif (perilaku) serta dilengkapi psikomotoriknya (Keterampilan). Agar peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pembelajarannya saja melainkan mendapatkan juga ilmu keterampilan di sekolah (Woro & Marzuki, 2016).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Ma'ariful Ulum, peneliti juga melihat secara langsung pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut. Namun dalam pelanggaran yang sering terjadi yaitu siswa datang terlambat kesekolah, dan tidak melaksanakan piket, adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan, membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal tersebut memberi bukti bahwa MI Ma'ariful Ulum Banyuasin sangat memperhatikan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi kendala dan mencari solusi untuk menghadapi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa dan apakah peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin ini sudah berjalan maksimal atau sebaliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian ini adalah guru pramuka dan siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Dalam menggunakan metode ini, peneliti dapat langsung mengetahui dan melihat obyek penelitian secara lebih mendalam yang tidak dapat dihitung dengan angka-angka statistik, karena data diperoleh dari penelitian ini mengutamakan untuk mendsikripsikan secara analisis

suatu proses kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut, peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ariful Ulum Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'ariful Ulum Banyuasin

Dari data-data dan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, memberikan kesimpulan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa sudah cukup baik yang ada di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin ini. Dari garis besarnya ialah terdapat di dalam nilai-nilai karakter yang telah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dalam 10 dasadarma dan trisatya. Peneliti amati siswa sudah mampu dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti sudah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket yang telah di berikan guru (wali kelas) terhadapnya dengan datang lebih awal, siswa juga mampu dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih dengan mengikuti senam dan menjaga lingkungan sekolah seperti menyiram tanaman dan membuang sampah pata tempat nya.

Dalam proses terbentuk dan terciptanya karakter dan kepribadian siswa yang baik hal ini peneliti amati disini ada 4 peran yang dapat saling berkerjasama demi kelancaran dan kesuksesan untuk terciptanya dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. *Pertama*, peran sekolah, ialah sekolah yang membuat kewenangan dengan mengadakan kegiatan tambahan yang berkualitas dan bermutu seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi dan memiliki akhlak yang mulia. *Kedua*, ialah peran guru (wali kelas) disini guru sangat memahami dan lebih dekat dengan siswa-siswi yang diajarkannya serta waktu dalam mengajarnya lebih banyak dan luas. *Ketiga*, ialah peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan yang mempunyai tujuan dalam membentuk karakter siswa yang terdapat dalam trisatya dan 10 dasadarma, dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang diadakan disekolah untuk menambah wawasan siswa. *Empat*, ialah peran orang tua, orang tua juga berperan sangat penting pada saat anak sedang dirumah.

Orang tua harus senantiasa untuk menasihati, memberi perhatian dan mengontrol pergaulan anak didalam lingkungan sekitar agar anak tidak salah dalam pergaulan bebas. Dalam terciptanya dan terbentuk karakter siswa yang baik dikarenakan waktu dirumah lebih banyak

dan lebih luas dari sekolah, waktu sekolah hanya kurang lebih 5 sampai 6 jam saja sisa nya ialah waktu dirumah (Aji, 2016). Dalam disekolah siswa menjadi tanggung jawab sekolah, ketika sudah dirumah tanggung jawab kembali ke masing-masing orang tuanya. Siswa juga mempunyai buku SKU untuk mendapatkan hasil pencapaian sebagai pramuka tingkat Ramu. Adapun nilai-nilai yang telah diterapkan siswa melalui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti rela berkorban, sopan santun, bertanggung jawab, cinta lingkungan, mandiri, menghargai prestasi dan kekompakan (Utomo, 2015).

Apa saja kendala yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin

Kurangnya kesadaran dari siswa akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka Dalam hal ini siswa kurangnya dalam memperhatikan pembina pramuka dalam menyampaikan materi berikut menurut kak Sarbini, S.Pd; *“siswa sering kali bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan, bolos kegiatan, bermain-main (tidak fokus) dalam belajar dan susah diatur”* (Wawancara 02 Mei2020)

Hasil dari wawancara diatas ketika pembina pramuka sedang menyampaikan materi. Sebagian siswa ada yang bermalas-malasan, banyak mengobrol, membolos, bermain-main dan susah diatur pada saat kegiatan pramuka. Sering kali pembina memberikan teguran dan hukuman kepada siswa agar memberikan efek jera kepada siswa.

Ketika pembina pramuka membariskan siswa dalam merapikan barisan ada saja yang dilakukan siswa didalam barisan, menurut kak Sarbini sebagai berikut; *“yang sering terjadi pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah berkelahi, membuli, mengejek/menghina, berkata kasar, membuang sampah tidak padatempatnya ini terbiasa dilingkungan sekitar”* (Wawancara)

Dari hasil wawancara diatas bahwa pada saat keadaan dilapangan ada-ada saja tingkah laku siswa yang membuat ke gaduhan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti berkelahi, membuang sampah tidak pada tempatnya serta saling mengejek sesama hal ini dapat dikatakan terbiasa siswa dalam ruang lingkup sekitar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa.

Kegiatan pramuka identik dengan atribut yang dikenakan seperti kacu, baret, topi boni, buku saku dan lain-lain. Dalam hal ini siswa sering sekali di ingatkan oleh pembina pramukanya untuk melengkapi atribut tersebut dengan ADRT yang telah dibuat dalam pramuka agar terlibat rapih dan disiplin (Ningrum et al., 2020).

Sebagian siswa sudah ada yang melengkapi atribut dan juga masih ada yang belum melengkapi atribut. Akibatnya siswa yang tidak lengkap atributnya kurang semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka dibandingkan dengan siswa yang lengkap atributnya lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka (Larasati, 2017).

Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan pembina pramuka ialah menyampaikan materi dan memberikan contoh kepada siswa agar siswa mampu memahami makna dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kakak pembina pramuka setelah menyampaikan materi juga selalu memberikan contoh tiap-tiap butir 10 dasadarma agar siswa mengetahui pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Seorang pembina pramuka harus kreatif dalam melihat situasi dan kondisi pada saat dilapangan maupun ruangan dengan menyesuaikan kondisi agar sukses nya kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi agar siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pramuka berlangsung.

Untuk orang tua yang tidak mendukung anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka akan mengadakan sosialisasi dengan cara memberikan pengertian kepada masing-masing orang tua wali murid dan memberikan gambaran serta tujuan pentingnya dan manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; *pertama*, peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa sudah membuahkan hasil sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru (pembina pramuka), guru (wali kelas), orang tua wali. bahwa ke empat komponen ini saling berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain. Peran sekolah/kepala sekolah ialah yang mengadakan kewenangan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tambahan yang bermutu seperti pramuka dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi siswa. Selanjutnya ialah peran pembina pramuka selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dalam hal ini tugas pembina pramuka ialah memberikan materi serta memberikan contoh materi yang telah disampaikan seperti trisatya

dan 10 dasa darma pramuka. Selanjutnya peran guru (wali kelas) dapat dikatakan guru/wali kelas ini lebih memahami karakter masing-masing siswa dikarenakan waktu bersama siswa dikelas lebih banyak di bandingkan dengan guru pelajaran dan pembina pramuka (60 menit), disini guru (wali kelas) mempunyai waktu yang luas untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa. Yang terakhir yaitu orang tua siswa (wali siswa) dapat dikatakan perhatian dan arahan orang tua juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa, orang tua harus sering untuk mengontrol pergaulan anak dan dilingkungan sekitar agar anak tidak salah dalam memilih teman dan pergaulan.

Dalam penerapan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa sudah mampu dalam melaksanakan tugas piket dengan datang lebih awal lalu membersihkan kelas sebelum bel berbunyi, dengan ini siswa sudah untuk mengemban amanah dan bertanggung jawab serta menjaga lingkungan dikelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa juga mempunyai buku SKU yang bakal mereka isi dengan melakukan tugas yang diberikan kakak pembina pramuka untuk mendapatkan hasil pencapaian seorang pramuka penggalang Ramu. Adapun nilai-nilai yang telah diamalkan siswa melalui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti rela berkorban, sopan santun, bertanggung jawab, cinta lingkungan, mandiri, menghargai prestasi dan kekompakan.

Kedua, kendala yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa, yang sering ditemukan ialah siswa bermalasan dan juga ada yang membolos serta siswa bermain-main dan tidak fokus untuk memerhatikan pembina pramuka pada saat menyampaikan materi. Tidak sampai disitu siswa juga sering berkelahi serta saling mengejek satu sama lain dan kurangnya atribut dan perlengkapan yang dibawa dengan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Ketiga, solusi dalam mengatasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa, pembina pramuka memberikan sosialisasi dengan cara memberi pengertian terhadap orang tua wali manfaat dan tujuan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan memberikan bukti berupa prestasi yang diraih siswa berupa piala untuk menunjukkan kepada orang tua wali yang tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar orang tua wali dapat mendukung kesertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang mampu mengembangkan potensi siswa serta membentuk karakter siswa.

Dengan didukungnya orang tua siswa dapat bersemangat dan lebih percaya diri lagi dalam

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. dan dengan kepandaian pembina pramuka dalam mengolah situasi pada saat dilapangan dengan berpariasi agar dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ekstrakurikuler pramuka karena skripsi mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum begitu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamid Darmadi, Sulha, dan Ahmad Jamalong. 2018. *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hidayati, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana
- Hidayatullah. 2019. *Analisis Model keteladanan Guru dalam Penanaman disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah Palembang*. Skripsi. Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Larasati, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR. *BASIC EDUCATION*, 6(5), Article 5.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Setyorini, D. E. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gusus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Utomo, J. (2015). PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI IV WATES. *BASIC EDUCATION*, 4(2), Article 2. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/424>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WINDUSARI MAGELANG. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>